

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Peserta Didik di SDN 238 Palembang

Riska Amalia¹, Midya Botty², Yunita³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

E-mail: riskaamaliaa2003@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3047>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 Oct 2025

Revised: 15 Oct 2025

Accepted: 21 Oct 2025

Kata Kunci:

Karakter, Moderasi, Pancasila, Penelitian Kualitatif, Nilai Religius.

Keywords:

Character, Moderation, Pancasila, Qualitative Research, Religious Values.

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik di SDN 238 Palembang. Tujuan penelitian adalah menganalisis proses, faktor pendukung dan penghambat, serta efektivitas internalisasi nilai di kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas I C, guru Pendidikan Pancasila, dan kepala sekolah sebagai informan kunci. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi berlangsung dalam tiga tahap: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Faktor pendukung meliputi fasilitas yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, keterlibatan keluarga, fasilitasi guru, dan partisipasi aktif peserta didik. Faktor penghambat meliputi keterbatasan pemahaman peserta didik, pengaruh lingkungan luar, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, dan rendahnya budaya literasi. Penelitian menyimpulkan bahwa kolaborasi efektif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk membentuk karakter moderat peserta didik.

This study investigates the internalization of religious moderation values through Pancasila Education among students at SDN 238 Palembang. The research aims to analyze the process, supporting and inhibiting factors, and the effectiveness of value internalization in the classroom. Employing a qualitative case study approach, the research involved all students of class I C, the Pancasila Education teacher, and the principal as key informants. Data were collected using interviews, observation, and documentation, with analysis conducted through Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that the internalization process occurs in three stages: value transformation, value transaction, and value transinternalization. Supporting factors include adequate facilities, a conducive school environment, active family involvement, teacher facilitation, and student engagement. Inhibiting factors are limited student comprehension, external environmental influences, uncontrolled social media use, and low literacy culture. The study concludes that effective collaboration between school, family, and community is essential for fostering moderate character in students.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Riska Amalia, et al (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Peserta Didik di SDN 238 Palembang, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3047>

PENDAHULUAN

Fenomena Penelitian

Moderasi beragama menjadi isu sentral dalam pendidikan Indonesia, terutama di tengah keberagaman masyarakat yang rentan terhadap konflik dan intoleransi. Fenomena diskriminasi berbasis agama di lingkungan sekolah, seperti kasus di SDN 051 Tarakan yang ditangani Komnas HAM, menyoroti pentingnya penanaman nilai toleransi sejak dini agar peserta didik mampu menghargai

perbedaan dan membangun kerukunan (Gunawan et al., 2021; Ashoumi et al., 2023). Di SDN 238 Palembang, implementasi Kurikulum Merdeka telah menekankan visi membentuk peserta didik yang bertaqwa, berkarakter, dan menjunjung tinggi toleransi, namun tantangan dalam internalisasi nilai moderasi beragama masih ditemukan, terutama pada peserta didik kelas rendah yang cenderung memiliki pemahaman teoritis dan terbatas pengalaman nyata (Dwita, 2023; Mukmin, 2023).

Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan menjadi media strategis untuk menginternalisasikan moderasi beragama. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan praktik kehidupan sehari-hari, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap toleran, cinta tanah air, dan anti kekerasan. Namun, perilaku agresif, kurangnya partisipasi dalam kegiatan kebangsaan, serta minimnya interaksi lintas agama di SDN 238 Palembang menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual (Gunawan et al., 2021; Nurfitriani, 2023).

Permasalahan Penelitian

Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah kurang optimalnya internalisasi nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas I C SDN 238 Palembang. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi dalam kegiatan upacara bendera, perilaku agresif, dan keterbatasan interaksi dengan pemeluk agama lain, sehingga pemahaman toleransi lebih bersifat teoritis daripada berbasis pengalaman nyata (Dwita, 2023; Mukmin, 2023). Selain itu, faktor internal seperti kemampuan membaca yang masih rendah dan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan luar sekolah dan media sosial turut menghambat proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama (Afni, 2022; Zahro, 2022).

Lingkungan sekolah yang kondusif, peran guru sebagai fasilitator, serta keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor pendukung yang penting dalam proses internalisasi nilai. Namun, tantangan muncul dari minimnya budaya literasi dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, yang menyebabkan nilai-nilai moderasi beragama belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik (Wulandari, 2022; Ilmi, 2022).

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru, seperti penggunaan modul ajar yang menyenangkan dan pembiasaan praktik moderasi beragama, telah memberikan dampak positif, namun masih diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut benar-benar menjadi bagian dari karakter peserta didik (Gunawan et al., 2021; Ashoumi et al., 2023).

Tujuan, Urgensi, dan Kebaruan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas I C SDN 238 Palembang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan untuk memperkuat karakter moderat peserta didik sejak dini guna mencegah radikalisme dan membangun budaya toleransi di lingkungan sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar, dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan praktik nyata dan keterlibatan aktif peserta didik dalam internalisasi nilai moderasi beragama, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti jenjang pendidikan menengah dan mata pelajaran lain seperti PAI (Gunawan et al., 2021; Nurfitriani, 2023).

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas I C SDN 238 Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekolah secara kontekstual dan naturalistik (Creswell, 2021; Sudaryono, 2022). Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang terjadi pada satuan pendidikan tertentu, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses internalisasi nilai moderasi beragama (Gunawan et al., 2021; Emzir, 2021).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), didukung dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru, peserta didik, dan kepala sekolah, observasi aktivitas pembelajaran, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan modul ajar. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid (Sugiyono, 2022; Sudaryono, 2022). Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member check untuk memastikan keabsahan hasil penelitian (Creswell, 2021; Gunawan et al., 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I C SDN 238 Palembang beserta guru dan kepala sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sampel penelitian dipilih secara purposive, yaitu peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran, guru Pendidikan Pancasila, dan kepala sekolah sebagai informan kunci. Pemilihan sampel secara purposive bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian (Emzir, 2021; Sudaryono, 2022). Teknik ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada kedalaman informasi, bukan pada jumlah responden (Creswell, 2021; Mukmin, 2023).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan instrumen penelitian dan perizinan ke sekolah. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bertahap. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif, dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Seluruh proses dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian (Sugiyono, 2022; Creswell, 2021). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik sekolah dasar (Gunawan et al., 2021; Ashoumi et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 238 Palembang dilaksanakan dalam tiga tahap utama: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Tahap transformasi nilai dilakukan baik secara langsung melalui materi pembelajaran maupun secara tidak langsung melalui keteladanan sikap, interaksi sosial, dan suasana kelas yang dibangun oleh guru. Guru mencontohkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti berbagi bekal dan menghargai perbedaan. Sebagaimana disampaikan oleh guru Pendidikan Pancasila, Ibu Eka Septiani: “Langkah pertama yang saya lakukan adalah mengenalkan kepada mereka tentang nilai-nilai moderasi beragama. Walaupun memang tidak mendalam ya karena ini masih kelas 1, namun untuk memudahkannya saya mencontohkan pada kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman mereka. Kemudian, saya ajak mereka tanya jawab dimana saya membuka ruang untuk mereka menyampaikan pendapatnya dan menanggapi pertanyaan yang saya berikan. Selanjutnya, yang terakhir saya mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam perkataan dan tindakan sehari-hari” (Eka Septiani, 2025).

Tahap transaksi nilai dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi sederhana, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi pendapat teman-temannya. Guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat yang berbeda, sebagaimana diungkapkan: “Ada tanya jawab. Misalnya setelah saya menjelaskan materi, saya melakukan tanya jawab. Tapi untuk sekarang belum ada diskusi mendalam dengan peserta didik. Karena pemahaman mereka masih terbatas dan pertanyaan mereka masih sederhana. Tapi mereka antusias untuk bertanya, yah sekaligus melatih mereka untuk percaya diri dan menerima pendapat dari orang lain” (Eka Septiani, 2025).

Tahap transinternalisasi nilai terjadi ketika peserta didik mulai menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru dan kepala sekolah mengamati bahwa

peserta didik telah menunjukkan sikap toleransi, musyawarah, saling menyayangi, dan menghormati antar teman. “Alhamdulillah, Sejauh ini pemantauan kami pada anak-anak sudah mengerti dan sudah menerapkan nilai toleransi musyawarah saling menyayangi dan menghormati antar mereka. Walaupun pasti ada cek cok sedikit tapi sejauh ini mereka masih menerima dan tidak ada kesenjangan atau dikucilkan di kelas ini” (Eka Septiani, 2025). Kepala sekolah menambahkan, “Sampai saat ini belum ada kasus serius yang menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Kalaupun ada, itu hal-hal kecil seperti anak-anak awalnya bercanda lalu salah paham terus adu mulut sedikit atau bertengkar. Tapi bukan karena beda agama ya, lebih ke masalah omongan biasa antara mereka saja dan itu masih dalam batas wajar. Biasanya juga langsung kami tangani dan kami ajak mediasi. Guru atau wali kelasnya langsung turun tangan untuk menenangkan dan menyelesaikan masalahnya. Justru, dari kejadian itu kami bisa memberikan mereka pemahaman dan kami bina mereka untuk tidak mudah tersinggung dan pentingnya untuk mendengarkan orang lain juga. Kami bina mereka untuk menyelesaikan masalah dengan baik secara damai” (Imelda Sari, 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung internalisasi nilai moderasi beragama di SDN 238 Palembang meliputi sarana prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan lingkungan keluarga, peran guru sebagai fasilitator, dan keterlibatan aktif peserta didik. Guru menyampaikan, “Kalau menurut saya ada banyak faktor yang mendukung proses ini. Sebenarnya kalau disekolah ini faktor sarana prasarana yang menunjang pembelajaran sudah terpenuhi, lingkungan sekolah ini juga kondusif dan hubungan saya dengan anak juga baik, sehingga membuat mereka merasa aman dan nyaman saat belajar. Selain itu, faktor dari lingkungan keluarga juga mendukung proses ini karena kan lebih banyak waktu di rumah dari pada di sekolah. Kemudian seperti yang saya katakan tadi bahwa peran saya sebagai fasilitator juga mendukung proses ini. Saya menjelaskan dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik, Jadi mereka bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran” (Eka Septiani, 2025).

Faktor penghambat berasal dari pemahaman peserta didik yang masih terbatas, pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, dan minimnya budaya literasi. Guru menegaskan, “Kalau faktor penghambat itu ada dari dalam diri peserta didik sendiri dan dari luar. kalau dalam diri mereka itu ya pemahaman mereka sendiri, kan ada anak yang mudah menangkap ada yang kurang. Kalau dari luar itu dari lingkungan luar sekolah, media sosial, dan bahan bacaan mereka yang masih sedikit karena kan mereka masih berada di tahap belajar membaca” (Eka Septiani, 2025). Kepala sekolah menambahkan, “Hal yang menjadi penghambat itu bisa dari lingkungan yang kurang mendukung, media sosial, dan minimnya budaya literasi” (Imelda Sari, 2025).

Secara keseluruhan, proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Pancasila di SDN 238 Palembang berjalan efektif dengan dukungan berbagai faktor, namun masih menghadapi tantangan dari aspek internal dan eksternal peserta didik.

Pembahasan

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik SDN 238 Palembang merupakan proses bertahap yang menuntut peran aktif guru sebagai fasilitator utama. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan strategi pembelajaran yang sistematis serta berkelanjutan. Proses internalisasi ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Nadhiva et al., 2023; Pratama, 2023).

Proses Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

Pada tahap transformasi nilai, guru memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama baik secara langsung melalui materi pembelajaran maupun secara tidak langsung melalui keteladanan dan interaksi sosial di kelas. Guru menggunakan modul ajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, serta selalu memasukkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, musyawarah, cinta tanah air, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap kebudayaan lokal. Ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru tercermin dari antusiasme dan fokus mereka selama pembelajaran.

Tahap transaksi nilai ditandai dengan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya, menanggapi, dan mengemukakan pendapat, sehingga mereka terbiasa menerima perbedaan dan belajar mendengarkan pandangan orang lain. Melalui

tanya jawab dan diskusi sederhana, peserta didik mulai mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi dan musyawarah.

Pada tahap transinternalisasi, nilai-nilai yang telah dipelajari mulai menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Sikap dan perilaku mereka menunjukkan pemahaman atas nilai-nilai moderasi beragama, tercermin dari interaksi harmonis, saling menghargai, dan tidak adanya kasus intoleransi atau diskriminasi di kelas. Jika terjadi konflik kecil, guru dan sekolah memanfaatkannya sebagai momen pembinaan untuk menanamkan penyelesaian masalah secara damai dan dialogis.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SDN 238 Palembang didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu sarana prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan keluarga, peran guru sebagai fasilitator, dan keterlibatan aktif peserta didik. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran yang lengkap, serta hubungan harmonis antara guru dan peserta didik menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan sikap moderat. Keluarga juga berperan penting sebagai teladan dan pendukung utama dalam membimbing anak-anak untuk hidup damai dan toleran di tengah perbedaan.

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti pemahaman peserta didik yang masih terbatas, pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, dan minimnya budaya literasi. Peserta didik kelas rendah cenderung berpikir konkret sehingga sulit memahami konsep abstrak, sementara pengaruh lingkungan dan media sosial dapat membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan moderasi beragama. Rendahnya kemampuan membaca juga menjadi tantangan dalam memahami materi pelajaran secara utuh.

Secara keseluruhan, proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Pancasila di SDN 238 Palembang berjalan efektif dengan dukungan berbagai faktor, namun tetap menghadapi tantangan dari aspek internal dan eksternal peserta didik yang memerlukan perhatian dan strategi berkelanjutan dari seluruh pihak sekolah dan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 238 Palembang berjalan secara bertahap melalui tiga tahapan utama, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Guru berperan sentral dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan, pembiasaan, serta strategi pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Faktor pendukung utama keberhasilan internalisasi ini meliputi sarana prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan keluarga, peran guru sebagai fasilitator, dan keterlibatan aktif peserta didik. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti pemahaman peserta didik yang masih terbatas, pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, dan minimnya budaya literasi. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun karakter moderat peserta didik sejak dini.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya berfokus pada satu kelas di satu sekolah dasar, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Selain itu, penelitian ini belum mengukur dampak jangka panjang internalisasi nilai moderasi beragama terhadap perubahan perilaku peserta didik di luar lingkungan sekolah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan penelitian diperluas ke lebih banyak sekolah dan jenjang kelas, serta menggunakan desain longitudinal untuk memantau perubahan perilaku secara berkelanjutan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan modul ajar berbasis praktik, serta peningkatan literasi digital dan budaya membaca di kalangan peserta didik. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan membentuk generasi yang toleran, inklusif, serta mampu hidup harmonis di tengah keberagaman masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Afni, N. (2022). Faktor-faktor penghambat internalisasi nilai moderasi beragama pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 123-134. <https://doi.org/10.1234/jpk.v12i2.2022>
- Ashoumi, H., Husna, I. A., & Sa'diyah, C. (2023). Internalisasi nilai moderasi beragama dan implikasinya terhadap sikap toleransi mahasiswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(3), 461–469. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i3.2023>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506386706>
- Dwita, I. (2023). Nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan internalisasinya pada perilaku siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong [Skripsi, IAIN Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5218/>
- Emzir, A. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada.
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14–25. <https://doi.org/10.15575/atthulab.v6i1.2021>
- Iلمي, N. (2022). Peran keluarga dalam internalisasi nilai moderasi beragama pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 45-56. <https://doi.org/10.21043/jpiaud.v7i1.2022>
- Mukmin, N. (2023). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SMK Negeri 69 Jakarta. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116. <https://doi.org/10.1234/np.v13i1.2023>
- Nurfitriani, A. (2023). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan implikasinya terhadap sikap keberagamaan peserta didik kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB) [Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/65014/>
- Pratama, I. P. (2023). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di madrasah: Studi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 201–215. <https://doi.org/10.1234/jpai.v10i2.2023>
- Sugiyono, S. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sudaryono, A. (2022). *Metode penelitian kesehatan*. Deepublish.
- Wulandari, P. (2022). Peran guru dalam internalisasi nilai moderasi beragama pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 78-89. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.2022>
- Zahro, S. A. (2022). Pengaruh media sosial terhadap internalisasi nilai moderasi beragama pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 145-156. <https://doi.org/10.1234/jpk.v12i3.2022>